

IDIOM DALAM CERPEN *WINTERGESCHICHTE* KARYA MICHAEL MIRTL

Tanti Kurnia Sari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Media cerpen dapat digunakan sebagai sarana belajar bahasa asing seperti bahasa Jerman. Belajar bahasa melalui cerpen akan sangat menyenangkan, karena pembelajar mempelajari kaidah atau tata bahasa bahkan kosakata bahasa asing tanpa paksaan. Selain itu media cerpen juga mudah diperoleh dengan cerita yang beraneka ragam dan menarik. Salah satu cerpen yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama untuk belajar idiom adalah cerpen yang berjudul *Wintergeschichte* (cerita musim dingin) karya Michael Mirtl. Cerpen ini cukup menarik dengan penggunaan kosakata dan bentuk waktu yang tidak sulit, sehingga mahasiswa pembelajar bahasa Jerman tidak akan kesulitan memahami isi cerita, selain itu percakapan antar pelaku dalam cerpen ini banyak menggunakan idiom-idiom yang masih jarang diketahui mahasiswa. Dengan membaca cerpen ini mahasiswa juga akan belajar kosakata idiom. Ada delapan idiom yang terdapat dalam cerpen ini yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Belajar idiom melalui cerpen akan dengan mudah diingat oleh mahasiswa.

Kata kunci : *idiom, cerpen, bahasa Jerman*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa asing dapat dilakukan dengan mudah dalam berbagai cara, salah satunya adalah melalui cerpen. Cerpen merupakan media yang mudah didapat dan menyenangkan, serta berisi banyak hal antara lain budaya, nilai-nilai moral serta pesan-pesan yang bermanfaat. Itulah sebabnya belajar bahasa asing melalui cerpen selain menyenangkan juga dapat menambah kosakata dan wawasan. Selain itu media cerpen juga mudah didapat, baik di majalah, buku, maupun website di internet. Untuk belajar bahasa asing melalui cerpen, pembelajar dapat memilih cerpen dengan tema yang menarik dan bahasa yang tidak terlalu rumit. Hal ini dilakukan agar pembelajar tidak merasa bosan karena banyaknya kosakata dan

kalimat yang tidak dipahami sehingga dapat memahami isi cerpen dengan mudah.

Salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari melalui cerpen adalah bahasa Jerman. Dosen dapat menggunakan cerpen sebagai media yang menarik untuk mengajarkan bahasa Jerman, apakah itu mengajarkan kosakata, tata bahasa hingga budaya Jerman. Dengan menggunakan media cerpen mahasiswa tidak akan merasa jenuh dan malas belajar bahasa Jerman. Cerpen yang dipilih tentu saja cerpen dengan tema yang menarik dan kosakata yang mudah dipahami. Salah satu cerpen yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah cerpen berjudul *Wintergeschichte* (cerita musim dingin) yang ditulis oleh Michael Mirtl. Tema cerpen ini cukup menarik dengan kosakata yang tidak sulit. Cerpen ini mengisahkan tentang tiga orang gelandangan di musim

dingin. Kisah persahabatan yang erat menjadi pesan moral yang dimunculkan dalam cerpen ini. Melalui cerpen ini mahasiswa dapat mempelajari idiom dalam bahasa Jerman, karena percakapan di dalam cerpen ini banyak menggunakan idiom yang masih jarang didengar oleh mahasiswa.

Pengetahuan idiom tidak kalah penting dengan pelajaran suatu bahasa. Hal ini dikarenakan mempelajari bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jerman) bukan sekedar dapat menyimak, berbicara, membaca dan menulis tetapi juga mampu memahami budaya kebahasaan yang diwakili oleh ungkapan-ungkapan khas (idiomatis) yang berlaku dalam bahasa tersebut. Ungkapan idiomatik merupakan salah satu keunikan suatu bahasa yang terkadang menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Jerman, karena tidak semua idiom bahasa Jerman memiliki makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Idiom bahasa Jerman tidak bisa diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia, melainkan harus dicari padanannya terlebih dahulu. (Oktaviani, 2013)

Idiom adalah kelompok kata yang dirangkai dengan susunan tertentu dimana artinya tidak dapat ditebak dari arti kata-kata penyusunnya secara terpisah. Cara untuk dapat memahaminya adalah dengan mengenal dan menghapalkannya. (Yulia, 2013). *Menghapal idiom tidaklah mudah bagi mahasiswa terutama bagi pembelajar bahasa asing, hapalan dapat dengan mudah dilupakan, dan menghapal bagi mahasiswa adalah sesuatu yang sulit. Namun melalui cerpen mahasiswa dapat mengingat idiom dengan cepat karena jalan cerita cerpen yang menarik akan membekas di ingatan mahasiswa, selain itu mahasiswa juga langsung memahami penggunaan idiom tersebut dalam kalimat, sehingga mereka dapat menggunakan idiom dengan tepat sesuai konteks situasi.*

*Artikel ini akan membahas idiom apa saja yang terdapat dalam cerpen *Wintergeschichte* (cerita musim dingin) karangan Michael Mirtl, serta makna idiom tersebut dan penggunaannya dalam kalimat sesuai situasi. Melalui pembahasan ini diharapkan mahasiswa memahami idiom dalam bahasa Jerman yang terdapat dalam cerpen ini dan penggunaannya sesuai situasi sehingga dapat memahami isi cerpen dengan mudah.*

IDIOM

Idiom berasal dari bahasa Yunani idios yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi. Idiom adalah ekspresi, kata, atau frasa dengan makna kiasan yang dipahami dalam kaitannya dengan penggunaan umum bahwa ekspresi yang terpisah dari arti harfiah atau defenisi dari kata-kata yang dibuat. Meruntu (2013) menyebutkan bahwa idiom adalah suatu gabungan kata yang merupakan penggalan kalimat yang memiliki arti tersendiri atau kelompok kata yang menyatakan makna kiasan. Untuk mengetahui makna sebuah idiom tidak cukup hanya dengan mengetahui makna dari kata-kata yang membentuknya melainkan setiap orang harus mempelajarinya sebagai seorang penutur asli. Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum dan biasanya berbentuk frasa dengan arti yang tidak dapat dijelaskan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf dalam Maruf, 2012). Senada dengan pendapat Keraf, Chaer (dalam Maruf, 2012) menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna

leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.

Ketika seseorang berbicara menggunakan idiom, pendengar dapat keliru memahami maksud pembicara jika ia tidak mendengar kalimat sebelumnya. Idiom cenderung membingungkan bagi orang yang tidak biasa menggunakannya atau mendengarnya, oleh sebab itu pembelajar bahasa asing harus mempelajari idiom sebagai kosakata. Idiom biasanya tidak dapat diterjemahkan seperti menerjemahkan kalimat biasa. Ketika sebuah idiom dalam satu bahasa tertentu diterjemahkan ke dalam bahasa lain maka artinya akan berubah atau bahkan tidak memiliki arti sama sekali, karena idiom adalah bentuk atau konstruksi khas suatu bahasa tertentu dengan bentuk atau gaya tertentu yang hanya ada dalam bahasa tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Larson (dalam Istiqomah, 2008) yang mengatakan bahwa idiom merupakan salah satu jenis ungkapan figuratif yang terdapat dalam semua bahasa, tetapi sangat khas untuk setiap bahasa. Nida (dalam Istiqomah, 2008) mengatakan bahwa dalam menganalisis makna idiom harus melihat konteks penggunaannya baik secara lisan maupun tulisan karena konteks memegang peranan penting dalam menentukan idiom tidaknya suatu frase terutama ketika melakukan suatu kegiatan penerjemahan. Berikut ini adalah contoh idiom dalam bahasa Jerman:

1. *jemanden zu Tode langweilen* yang artinya membuat seseorang merasa teramat sangat bosan
contoh dalam kalimat: *Der Film langweilt mich zu Tode.*
Filmnya membuatku merasa teramat sangat bosan. / Filmnya sangat membosankan bagiku.
2. *Über Wasser halten können* yang artinya *gerade noch genug Geld haben,*

um leben zu können (masih memiliki cukup uang untuk hidup)

Contoh dalam kalimat: *Der Mann kann über Wasser halten*

Pria itu masih memiliki cukup uang untuk bertahan hidup

3. *Jemanden oder etwa liegt jemandem am Herzen* yang artinya *jemanden oder etwa ist für jemanden sehr wichtig* (seseorang atau sesuatu sangat berharga bagi seseorang)

Contoh dalam kalimat: *Meine Kinder liegen mir am Herzen*

Anak-anakku sangat berharga bagiku

4. *das schwarze Schaf sein* yang artinya menjadi/sebagai pecundang

Contoh dalam kalimat: *Sie ist das schwarze Schaf ihrer Familie.*

Dia adalah pecundang (dalam) keluarganya.

CERPEN

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang cenderung padat dan langsung pada tujuannya bila dibandingkan dengan karya fiksi lainnya yang lebih panjang. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk yang dikutip oleh Tazkir, 2013) Dalam cerita pendek terkandung unsur-unsur intrinsik yaitu unsur yang terbentuk dari dalam cerita itu sendiri, yang terdiri dari tema, plot atau alur, penokohan dan perwatakan, setting atau latar, sudut pandang dan amanat. Ketujuh unsur intrinsik tersebut harus terdapat dalam sebuah cerpen agar cerpen mudah untuk dipahami dan diikuti jalan ceritanya. Selain unsur intrinsik, dalam cerpen dikenal adanya unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur luar yang berpengaruh terhadap penciptaan suatu bentuk karya

sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang pengarang, dan keadaan sosial budaya ketika karya sastra diciptakan

Menurut Tazkir (2013) cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu (1) alur lebih sederhana, (2) tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, (3) latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas, (4) tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana. Sedangkan menurut Faurazi (2014) ciri-ciri cerpen adalah (1) bentuk tulisannya singkat, padat dan lebih pendek daripada novel atau kurang dari 10.000 kata, (2) sumber cerita berasal dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain, (3) tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja, (4) habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya saja, (5) tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya, (6) penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat, (7) sanggup meninggalkan kesan mendalam dan mampu meninggalkan efek pada perasaan pembaca, (8) menceritakan suatu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib, (9) beralur tunggal dan lurus serta (10) penokohnya sangat sederhana, singkat dan tidak mendalam.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati karena lebih ringan dan tidak membutuhkan banyak waktu, baik untuk membuat maupun membacanya. Oleh sebab itu sebuah cerpen memiliki ciri bahasa tertentu yaitu: (1) menggunakan penggambaran waktu lampau, (2) mencantumkan penyebutan tokoh (nama, kata ganti, julukan dan sebutan), (3) menggunakan kata-kata yang menggambarkan latar, (4) memuat kata-kata yang mendeskripsikan pelaku,

penampilan fisik dan kepribadiannya, (5) memuat kata-kata yang merujuk pada peristiwa yang dialami pelaku, (6) menunjukkan sudut pandang pengarang (Abitadya, 2014).

SINOPSIS CERPEN WINTERGESCHICHTE (CERITA MUSIM DINGIN)

Cerpen ini mengisahkan tentang tiga orang gelandangan yang bernama Ronny, Charlie dan Steve. Mereka tinggal di sebuah kolong jembatan. Pada suatu musim dingin Charlie dan Steve berjalan-jalan ditepi sebuah danau yang membeku. Mereka meninggalkan Ronny yang tertidur di kolong jembatan. Pada saat mereka berjalan-jalan di tepi danau Charlie bercerita tentang Ronny, namun mereka terkejut ketika tiba-tiba seseorang bernama Rolf Becker menghampiri dan menceritakan kisah tentang seseorang yang sangat berjasa dalam hidupnya. Tanpa mereka sadari ternyata mereka bercerita tentang orang yang sama.

Saat mereka kembali ke kolong jembatan untuk melihat Ronny, ternyata ia telah meninggal dunia. Ia meninggalkan sebuah pesan untuk teman-temannya itu. Dalam pesannya ia menyebutkan bahwa ia menyimpan uang sebanyak 100 ribu Ero, yang ia wariskan untuk teman-temannya itu. Tentu saja hal ini membuat mereka sangat terharu, bahwa ternyata gelandangan mempunyai harga diri dan cara tersendiri untuk menghormati sahabat-sahabatnya.

IDIOM DALAM CERPEN WINTERGESCHICHTEN (CERITA MUSIM DINGIN)

Dalam cerpen *Wintergeschichte* (cerita musim dingin) terdapat 8 idiom yang digunakan di dalam percakapan para

pelaku. Penggunaan idiom tersebut menjadikan kalimat-kalimat yang diucapkan para pelaku terasa lebih menarik. Berikut akan dipaparkan hasil analisa ke delapan idiom tersebut.

1. *sich die Hücke vollgesaufen,*

Kata *Hücke* bermakna seseorang atau sesuatu, sedangkan *vollgesaufen* bermakna minum alkohol terlalu banyak. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “seseorang yang terlalu banyak minum alkohol”. Kata *Hücke* dalam frasa *sich die Hücke vollgesaufen* berubah maknanya menjadi idiom yang berarti *sich sinnlos betrinken* (minum alkohol dalam jumlah yang tidak masuk akal hingga mabuk). Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Hatte er sich wirklich die Hücke vollgesaufen?*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Apakah ia telah benar-benar mabuk?”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku karena ia sama sekali tidak dapat mengingat kejadian yang telah dialaminya, dengan situasi tumpukan botol bir yang berserakan disekitarnya.

2. *jemanden (mit etw.) in Ruhe lassen*

Kata *Ruhe* bermakna ketenangan, dan kata *lassen* bermakna membiarkan. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “membiarkan seseorang dalam ketenangan”. Kata *Ruhe* dalam frasa *jemanden (mit etw.) in Ruhe lassen* berfungsi sebagai idiom yang bermakna “*jemanden (mit etw.) nicht stören*” (tidak mengganggu seseorang). Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Lass mir meine Ruh?*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “bisa gak aku tenang?”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku karena ia merasa ketenangannya untuk tidur terganggu oleh temannya yang berusaha membangunkannya.

3. *jemanden in Frieden lassen*

Kata *Frieden* bermakna damai atau ketentraman dan kata *lassen* bermakna membiarkan. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “membiarkan seseorang dalam damai atau ketentraman”. Kata *Frieden* dalam frasa *jemanden in Frieden lassen* menjadi idiom yang bermakna “*jemanden nicht stören oder ärgern* (tidak mengganggu atau membuat seseorang menjadi marah)”. Idiom ini memiliki makna yang sama dengan idiom *jemanden in Ruhe lassen*. Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Lasst mir meinen Frieden*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Biarkan aku beristirahat”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku karena ia benar-benar tidak ingin diganggu oleh temannya, dan ia sangat lelah sehingga benar-benar ingin istirahat.

4. *ein hohes Tier*

Kata *Tier* bermakna binatang atau hewan dan kata *hohes* yang berasal dari adjektiv *hoch* yang bermakna tinggi, mulia atau agung. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “seekor hewan yang tinggi atau mulia”. Kata *Tier* dalam frasa *ein hohes Tier* berubah fungsi menjadi idiom yang bermakna “*jemanden der eine hohe öffentliche Position hat*” (seseorang yang mempunyai posisi publik tinggi (pejabat)”. Dalam bahasa slang disebut juga “orang gedean”. Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Früher war der Mal ein hohes Tier, so mit dickem Auto und so*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “dulu ada seorang pejabat dengan mobil mewahnya dan begitulah”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku ketika ia bercerita tentang seseorang yang

pernah hidup mewah sebagai seorang pejabat.

5. *keiner Fliege was zu Leide tun können*
Kata *Fliege* bermakna lalat, kata *keiner* merupakan negasi yang menyatakan tidak. Kata *Leide* bermakna penderitaan, kata *tun* memiliki makna menyebabkan, sedangkan kata *können* adalah kata kerja modal yang bermakna dapat atau sanggup. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “tidak ada lalat yang sanggup menyebabkan penderitaan”. Namun kata *Fliege* dalam frasa *keiner Fliege was zu Leide tun können* tersebut merupakan idiom yang bermakna *einen sehr sanften Charakter haben und niemanden verletzen können* (seseorang yang memiliki sifat yang sangat lemah lembut dan tidak dapat melukai/menyakiti siapapun). Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Glaub ich nicht, der kann doch keiner Fliege was zu Leide tun!*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Aku tidak percaya, dia orang yang lemah lembut dan tidak mungkin menyakiti orang lain!”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku untuk menyatakan ketidakpercayaannya bahwa temannya mampu berbuat kejam, padahal ia mengenalnya sebagai seorang yang lemah lembut.
6. *jemanden vor die Tür setzen*
Kata *Tür* sebenarnya memiliki makna pintu, sedangkan kata *setzen* bermakna meletakkan, menaruh atau memasang. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “meletakkan seseorang di depan pintu”. Namun dalam frasa *jemanden vor die Tür setzen*, kata *Tür* menjadi idiom yang bermakna “*jemandem kündigen oder jemanden (mit Gewalt) aus einem Raum entfernen.*” (mengusir seseorang atau menyingkirkan seseorang dari dalam ruangan dengan atau tanpa paksaan). Dalam cerpen

Wintergeschichte idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Ich war schwer Kokainabhängig, meine Frau hatte mich bereits vor die Tür gesetzt, zum Schutz der Kinder, wie sie sagte*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Dulu aku pecandu berat kokain, istriku menceraikanku, untuk melindungi anak-anak katanya”. Kalimat *meine Frau hatte mich bereits vor die Tür gesetzt* seharusnya bermakna istriku mengusirku. Dalam terjemahan tersebut kata “menceraikanku” adalah interpretasi dari kata “mengusirku” karena dalam sebuah pernikahan bila salah satu pasangan telah diusir dari rumah maka dianggap telah diceraikan. Kalimat tersebut diucapkan pelaku ketika ia menceritakan tentang masa lalunya sebagai pecandu narkoba yang diceraikan istrinya karena sang istri tidak ingin anak-anak mereka menjadi pengguna narkoba seperti ayahnya.

7. *Mit jemandem/etw. nicht viel/nichts anfangen können*
Kata *anfangen* memiliki makna memulai, jadi secara harfiah frasa tersebut bermakna “dengan seseorang atau sesuatu tidak banyak atau tidak sesuatupun bisa memulai”. Namun kata *anfangen* dalam frasa *Mit jemandem/etw. nicht viel/nichts anfangen können* berubah fungsinya menjadi idiom yang bermakna “*jemanden etw. nicht verstehen, mit jemandem nicht gern zusammen sein, etw nicht gern tun*” (seseorang yang tidak mengerti sesuatu, tidak ingin bersama seseorang, tidak suka melakukan sesuatu, tidak bisa menggunakan sesuatu). Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “*Meist ging es um leichte Drogen mit denen ich sowieso nichts anfangen konnte*” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Sebagian besar obat itu adalah obat

penenang yang tidak bisa aku gunakan”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku ketika ia menceritakan masa lalunya sebagai pecandu narkoba.

8. *jemanden ins Netz gehen*
Kata *Netz* bermakna jaring, pukat atau jala. Sedangkan kata *gehen* bermakna berjalan atau pergi. Secara harfiah frasa tersebut bermakna “seseorang yang berjalan menuju jaring”. Namun kata *Netz* dalam frasa *jemanden ins Netz gehen* mempunyai fungsi sebagai idiom yang bermakna “von jemandem gefangen werden” (ditangkap oleh seseorang). Dalam cerpen *Wintergeschichte* idiom tersebut terdapat dalam kalimat “Auf jeden Fall ging ich genau an diesem Tag einem der Drogenhändler ins Netz und wurde in eine alte Baracke verschleppt die hier auf der anderen Seite des Sees stand” kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Pada hari itu aku ditangkap oleh salah satu pengedar narkoba dan aku diseret ke sebuah barak tua yang ada di seberang danau”. Kalimat tersebut diucapkan pelaku ketika ia bercerita tentang masa lalunya yang pernah menjadi bagian dari jaringan narkoba.

(tidak mengganggu atau membuat seseorang menjadi marah)”.

4. *ein hohes Tier* bermakna “jemanden der eine hohe öffentliche Position hat” (seseorang yang mempunyai posisi publik tinggi (pejabat)”. Dalam bahasa slang disebut juga “orang gedean”.
5. *keiner Fliege was zu Leide tun können* bermakna *einen sehr sanften Charakter haben und niemanden verletzen können* (seseorang yang memiliki sifat yang sangat lemah lembut dan tidak dapat melukai/menyakiti siapapun).
6. *jemanden vor die Tür setzen* bermakna “jemandem kündigen oder jemanden (mit Gewalt) aus einem Raum entfernen.” (mengusir seseorang atau menyingkirkan seseorang dari dalam ruangan dengan atau tanpa paksaan).
7. *Mit jemandem/etw. nicht viel/nichts anfangen können* bermakna “jemanden etw. nicht verstehen, mit jemandem nicht gern zusammen sein, etw nicht gern tun ” (seseorang yang tidak mengerti sesuatu, tidak ingin bersama seseorang, tidak suka melakukan sesuatu, tidak bisa menggunakan sesuatu).
8. *jemanden ins Netz gehen* bermakna “von jemandem gefangen werden” (ditangkap oleh seseorang).

PENUTUP

Dalam cerpen *Wintergeschichte* (cerita musim dingin) terdapat delapan idiom yang diucapkan pelaku dalam percakapan. Ke delapan idiom tersebut adalah:

1. *sich die Hucke vollgesaufen* berarti *sich sinnlos betrinken* (minum alkohol dalam jumlah yang tidak masuk akal hingga mabuk).
2. *jemanden (mit etw.) in Ruhe lassen* bermakna “jemanden (mit etw.) nicht stören” (tidak mengganggu seseorang).
3. *jemanden in Frieden lassen* bermakna “jemanden nicht stören oder ärgern

LITERATURVERZEICHNIS

- Abitadya. 2014. Mengenal Teks Cerpen: Definisi, Ciri dan Struktur. Tersedia pada <https://abitadya.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2014.
- Anisa Dara, Oktaviani. 2013. Analisis Kontrastif Idiom Bahasa Jerman Dan Bahasa Indonesia Yang Menggunakan Kata Indera. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia pada

<http://repository.upi.edu/3124/>.

diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

<http://ganzmeruntuguntur.blogspot.com>.

Diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Faurazi, Akbar. 2014. Cerpen (Pengertian, Unsur, Struktur Isi, Dan Ciri-Cirinya). Tersedia pada <http://akbarfaurazi.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

Tazkir.2013. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tersedia pada www.bahasaku.co.id. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

Istiqomah, Nurul. 2008. Analisis Penerjemahan. Tersedia pada <http://lib.ui.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

Wilma, Yulia. 2013. Pengertian dan Contoh Kalimat Idiom Bahasa Inggris dan Artinya. Tersedia pada www.wordsmile.com/contoh-kalimat-idiom-bahasa-inggris-artinya). Diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

Maruf, Saeful. 2012. Idiom. Tersedia pada <http://saefulmaruf.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

Sekilas tentang penulis : Tanti Kurnia Sari, S.Pd., M.Hum., adalah dosen pada Prodi Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.

Meruntu, Guntur. 2013. Idiom Dalam Bahasa Indonesia. Tersedia pada

